

TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA SMA KANJENG SEPUH GRESIK

Wiwik Afridah¹, Ratna Fajarani²

¹Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan,

²Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: wiwik@gmail.ac.id

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transitional period between the time of children with adulthood. There are still many found little regard for teens on health on reproductive, will consequently risk against the occurrence of an increase in diseases, among others; Sexually Transmitted Infections (STI). Methods: This type of research is the pre-design experiments using One-Shot Case Study, measured through a questionnaire. Class X student population of 33 students, XI IPS 2 of 26 students, and XII IPS 1 of 29 students. With a variable level of knowledge about reproductive health education, sexually transmitted diseases, prevention and the introduction of infectious disease symptoms, processed and analyzed using descriptive statistics. Results: The results of the research on reproductive health education on class X most (63, 64%) have moderate levels of knowledge about sexually transmitted diseases in class XI IPS 2 most (73%), 8 have a level of knowledge, level of knowledge about the prevention of infectious diseases and the introduction at the XII 1st most IPS (58, 62%) have moderate levels of knowledge. Conclusion: the level of knowledge of students of SMK Kanjeng Sepuh Gresik about adolescent reproductive health is on a category of being. Therefore the expected reproductive and Sexual health education as a subject/local content through the media of the school as a proper step as a medium of education can provide information on sexual and reproductive health is right for teens.

Keywords: Knowledge, Youth, Reproductive Health.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologi, perubahan psikologi, dan perubahan sosial. Di sebagian masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri. Mohammad (1994) mengemukakan bahwa remaja adalah anak berusia 13-25 tahun, di mana usia 13 tahun merupakan batas usia pubertas pada umumnya, yaitu ketika secara biologis sudah mengalami kematangan seksual dan usia 25 tahun adalah usia

ketika mereka pada umumnya, secara sosial dan psikologis mampu mandiri.

Berbagai masalah yang ada pada remaja sangat rentan terhadap kesehatan reproduksi. World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik dan mental serta sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya. Sehat secara reproduksi merupakan suatu keadaan manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya dan mampu menjalankan fungsi serta proses reproduksinya secara sehat dan aman. Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan dan melahirkan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk Human Immunodeficiency Virus (HIV), pelecehan seksual dan perkosaan. Jumlah remaja yang tidak sedikit merupakan potensi yang sangat berarti dalam melanjutkan pembangunan di